

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dimana kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan system reproduksi termasuk kemampuan untuk menjalani kehidupan seksual yang sehat, mengontrol kelahiran, serta memelihara Kesehatan organ reproduksi. Badan kesehatan dunia (WHO) menjelaskan masalah kesehatan reproduksi perempuan pada kondisi yang tidak baik sudah mencakup angka 33% dari keseluruhan beban penyakit yang menderita perempuan di dunia. Kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan bagaimana kanker payudara mempengaruhi fungsi dan kesejahteraan sistem reproduksi, serta bagaimana aspek reproduksi seperti hormon, kehamilan, menyusui yang dapat berperan dalam risiko dan perkembangan kanker payudara (Permatasari; Suprayitno, 2020).

Penyakit kanker menjadi penyakit yang berbahaya di dunia, salah satunya yaitu penyakit kanker payudara. Menurut perkiraan Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) dan *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), kanker payudara dinyatakan sebagai penyakit kanker paling umum dan tertinggi di dunia pada tahun 2020, dengan perkiraan angka kejadian ada 2.261.429 kasus kanker.

Indonesia menempati peringkat ke-8 pada kasus kanker payudara di dunia, dengan 213.546 kasus baru pada tahun 2020. Indonesia juga

menempati peringkat ke-8 untuk penyebab kematian akibat kanker payudara pada tahun 2020, dengan 109.813 kematian. Pada 5 tahun terakhir, ada 556.448 wanita Indonesia menderita kanker payudara hingga tahun 2020. Saat ini, Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak, hingga terdapat 11.481 kasus kejadian kanker payudara dengan rentang usia 10–24 tahun. Pada tahun 2020, terdapat sebanyak 4.354 kasus kanker payudara di Indonesia antara usia 10-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian kasus kanker payudara pada remaja putri Indonesia sangat tinggi (GLOBOCAN, 2020).

Laporan resmi dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Kementerian Kesehatan RI telah menerapkan upaya preventif untuk mengidentifikasi kanker payudara dan kanker leher Rahim, seperti skrining dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Dalam perspektif data yang dimiliki Grobogan 2020, dalam setahun angka kasus kanker payudara di Indonesia mencapai sebanyak 65.858 (16,6%). Jika dibandingkan kasus kanker lainnya yang tercatat, angka ini tentu lebih besar. Presentase kasus kanker payudara ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan jumlah kasus pada kanker serviks yang mencapai 9,2% pada periode yang sama (Fitri W, 2021)

Data dari profil Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2022 menunjukkan bahwa pemeriksaan pada kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast*

Examination (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Purwodadi 1 dan Puskesmas Wirosari 1 telah melaksanakan program pemeriksaan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Dalam pelaksanaannya, ditemukan kasus di Puskesmas Purwodadi 1 di mana seorang peserta terdeteksi memiliki benjolan yang mencurigakan sebagai indikasi kanker payudara. Temuan ini menegaskan pentingnya pemeriksaan SADARI secara rutin guna meningkatkan kewaspadaan dan penanganan dini terhadap risiko kanker payudara (Dinkes Grobogan, 2022).

Salah satu metode untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini yang meliputi pemeriksaan payudara klinis (CBE) serta SADARI. Tindakan tersebut merupakan Tindakan yang mudah untuk mendeteksi apakah seseorang terkena kanker payudara atau tidak yaitu dengan tidak atau adanya benjolan. Pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang tidak nyaman, sehingga pada Sebagian kecil wanita tidak konsisten melakukan SADARI pada jadwal yang telah ditentukan (Lestari; Wulansari, 2019).

SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memudahkan deteksi perubahan yang mungkin terjadi pada payudara. Waktu terbaik untuk melakukan SADARI adalah beberapa hari setelah menstruasi berakhir Ketika payudara tidak terlalu sensitive atau bengkak. Bagi wanita yang sudah menopause melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesering mungkin juga dapat membantu memastikan keadaan

payudara dan agar dapat mendorong seseorang untuk melakukan SADARI secara konsisten (Meri et al, 2024).

Seperti yang dinyatakan oleh Lawrence Green, salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja seseorang adalah tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, remaja yang belum mengetahui tentang SADARI dapat dikaitkan dengan pembelajaran ini, maka akan menjadi kebiasaan pada remaja untuk melakukan SADARI agar dapat mendeteksi kanker payudara sejak dini. Perubahan yang terjadi selama masa remaja meliputi perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Masa remaja mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga remaja diharuskan untuk menyadari setiap perubahan yang terjadi dalam dirinya misalnya perubahan pada payudara yang sangat rentan terjadi kanker payudara (Masita, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan pendidikan di bidang kesehatan. Secara fungsional, pendidikan kesehatan mencakup semua kegiatan yang memberikan dan meningkatkan informasi, sikap, dan praktik bagi individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai Pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Meskipun pentingnya pendidikan Kesehatan mengenai SADARI, banyak remaja yang masih kurang memahami cara melakukannya dengan benar. Hal ini

menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka. Berbagai metode pendidikan kesehatan telah diterapkan, di antaranya ada metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role play/bermain peran, metode audiovisual, metode cetak, metode konseling, metode dan home visit/kunjungan rumah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan phantom dan metode cetak dengan booklet.

Metode demonstrasi phantom memberikan pengalaman nyata dan interaktif yang dapat membantu remaja memahami teknik SADARI secara langsung. Sementara itu, booklet juga menawarkan informasi yang dapat diakses kapan saja, meskipun kurang interaktif dibandingkan dengan demonstrasi. Perbandingan antara kedua metode ini penting untuk dilakukan, guna menentukan mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Dengan memahami pengaruh masing-masing metode, kita dapat merancang program Pendidikan kesehatan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan remaja. Peneliti memilih metode Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan demonstrasi phantom dan booklet karena kedua metode ini sangat praktis digunakan di dunia Pendidikan Kesehatan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki (2020) bahwa terdapat perubahan yang bermakna pada tindakan menggosok gigi pada kelas IV dan V yang mendapatkan penyuluhan dengan metode demonstrasi di SD Pertiwi 2 padang dengan $p\text{-value} = 0,000$. Metode demonstrasi

menunjukkan lebih efektif untuk menyampaikan pengertian, ide dan prosedur tentang cara melakukan suatu tindakan dengan menggunakan alat peraga.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Herfanda & Haldi, 2019), yang menyatakan bahwa adanya perubahan pengetahuan dan sikap yang positif pada responden setelah diberikan penyuluhan SADARI menggunakan media booklet dengan rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan sebesar 70,11 dan setelah diberi penyuluhan dengan pemberian media booklet menjadi sebesar 79,85. Serta hasil analisis data $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian booklet terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian dari fermi avissa (2019), dengan judul efektivitas pendidikan Kesehatan metode demonstrasi dan metode ceramah dengan media booklet terhadap perubahan pengetahuan dan Tindakan mencuci tangan pada anak prasekolah. Didapatkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan metode ceramah dengan media booklet sama-sama efektif diterapkan dalam meningkatkan tindakan mencuci tangan anak prasekolah karena sebagai stimulus dalam belajar. Hasil uji statistik menggunakan *mann whitney u test* diperoleh $p=0,000$ sehingga H_1 diterima yang artinya bahwa pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media booklet terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal meningkatkan

tindakan. Namun secara diskriptif dan kuantitatif menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode ceramah dengan booklet.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) antara siswa di SMPN 7 Purwodadi dengan siswa di beberapa sekolah lainnya di kecamatan purwodadi. Hasil wawancara dengan guru dan tenaga kesehatan sekolah menunjukkan bahwa di SMPN 7, edukasi terkait deteksi dini kanker payudara masih sangat terbatas, baik dalam bentuk penyuluhan maupun materi pembelajaran kesehatan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat pengetahuan remaja terkait deteksi dini kanker payudara, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang lebih intensif di SMPN 7.

Faktor lain yang mendukung pemilihan lokasi penelitian ini adalah fenomena kasus kanker payudara di salah satu desa, yang merupakan wilayah tempat tinggal sebagian besar siswa SMPN 7 Purwodadi. Berdasarkan wawancara dengan warga setempat, dalam beberapa tahun terakhir ditemukan kasus kanker payudara pada beberapa warga desa tersebut. Warga yang didiagnosis umumnya tidak menyadari adanya benjolan di payudara mereka hingga mencapai stadium lanjut. Minimnya kesadaran terhadap deteksi dini, seperti SADARI, menjadi salah satu faktor utama keterlambatan diagnosis tersebut. Karena SMPN 7 Purwodadi terletak dekat dengan desa tersebut dan mayoritas siswanya berasal dari wilayah itu, maka edukasi tentang SADARI di sekolah ini berpotensi

memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Dengan meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pentingnya SADARI, diharapkan mereka dapat mengedukasi keluarga mereka dan lebih waspada terhadap risiko kanker payudara sejak dini. Kemudahan akses dan dukungan dari pihak SMPN 7 juga menjadi pertimbangan penting. Pihak sekolah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi phantom dan booklet, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Berdasarkan temuan studi pendahuluan ini, pemilihan SMPN 7 Purwodadi sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya fenomena kasus kanker payudara di desa tersebut yang relevan dengan mayoritas siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi “pengaruh metode pendidikan kesehatan menggunakan demonstrasi phantom dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi phantom dan booklet tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja di SMPN 7 PURWODADI?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh metode Pendidikan Kesehatan dengan demonstrasi phantom dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan Kesehatan dengan demonstrasi phantom tentang SADARI.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan Kesehatan dengan booklet tentang SADARI.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan demonstrasi phantom tentang SADARI.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan booklet tentang SADARI.
- e. Membandingkan tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI antara kelompok yang diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan demonstrasi phantom dan kelompok yang diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan booklet.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan, khususnya berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sehingga dapat mengadakan sosialisasi tentang SADARI

d. Manfaat bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI.

E. Sistematika penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan system penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

Tabel 1.1 ; Sistematika Penulisan

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/variable dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatatan penelitian
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian terkait

1. Menurut penelitian (rahmadini, annisa fitri; D.S, rury kania; Agustina, tiara) tentang “edukasi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara pada remaja”. Menggunakan metode studi lanjut melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pada tahap evaluasi menggunakan desain penelitian pretest dan posttest. Sasaran penelitian ini dalah 40 siswa dari

MTs antariksa, kabupaten sukabumi. Dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi di MTs Antariksa dengan nilai probabilitas 0.000 ($p < 0.005$). Sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 18 orang (45.0%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 siswa (82.5%). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu terdapat pengaruh pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dan Perilaku SADARI pada siswi MTs Antariksa, nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil pengolahan data rata-rata nilai pengetahuan pretest adalah 69.50. Rata-rata nilai pengetahuan posttest setelah diberikan penyuluhan adalah 84.75%. Hasil analisis didapatkan nilai *p-value* = 0,000. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 15.25 % artinya memperlihatkan berhasilnya metode dan media edukasi yang diberikan.

2. Menurut (Lubis, utama ladunni) tentang “pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI”. Menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independent yang diteliti adalah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan variable dependentnya adalah perilaku SADARI. Penelitian ini dilaksanakan di MA AL-Fatah Natar Lampung Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Alfatah Natar sebanyak 85 siswi. Teknik penelitian simple random sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan Instrumen yang digunakan adalah checklist. Hasil penelitian Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI diperoleh bahwa ada sebanyak 2 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin melakukan SADARI, sedangkan sebanyak 26 responden (81,3%) berpengetahuan cukup yang belum pernah melakukan SADARI. Hasil

uji statistik diperoleh nilai $p = 0,016$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi kelas XI MA Al-fatah Natar adalah cukup yaitu sebanyak 36 responden (51,4%). Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* dinyatakan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Perilaku SADARI pada siswi kelas XI MA Al-Fatah Natar, nilai p-value sebesar 0,016 dan nilai $p = \alpha < 0,05$.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti tentang “studi komparatif: pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan demonstrasi phantom dan booklet terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI”, terdapat pada bagian jenis penelitian dan juga lokasi penelitian, jenis penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian quasi eksperimental dan pretest posttest nonquivalent group desain dengan pendekatan longitudinal.